

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian Kualitatif ini bersifat alamiah. Penelitian ini berdasarkan keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan sebenarnya. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi (Salim & Syahrudin, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan desain kualitatif sifat data yang dikumpulkan berupa penjelasan secara deskriptif, tidak menggunakan prosedur statistik, situasi lapangan bersifat sebagaimana yang terjadi tanpa dimanipulasi.

Metode penelitian ini adalah studi kasus atau *case study* yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus yaitu penelitian untuk mengkaji suatu kasus atau kejadian tertentu dengan memahami berbagai faktor yang menyebabkannya. Menurut pendapat Azwar (2014) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu peristiwa tertentu yang cakupannya dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja.

Menurut pendapat Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2002, hlm. 102) keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).

- e. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas *transferabilitas*.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Tujuan studi kasus dalam penelitian adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana dilakukannya penelitian mengenai Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Keluarga dengan Kegiatan Bercerita yang bertempat di Perumahan Griya Wirokerten Indah, Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus di keluarga Ibu Nura). Penelitian ini dilakukan via daring. Waktu penelitian berlangsung mulai Mei-Juni 2020

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus dilakukan penelitian, yang nantinya akan dihasilkan informasi-informasi dan data-data mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah sebuah keluarga yang bernama keluarga Cahaya. Keluarga Cahaya merupakan keluarga yang terdiri dari Kepala keluarga yang bernama Andri Tri Kuncoro, Ibu yang bernama Nura Maya Sari dan kelima anaknya yang bernama Khunais Ibadurrahman kelas 4 SD, anak kedua yaitu Ghazi kelas 2 SD, anak ketiga yaitu Zanki kelas 1 SD serta anak keempat dan kelima yang bernama Ghina dan Ghaida dengan usia tiga dan satu tahun. Dari kelima anaknya, peneliti hanya fokus pada anak pertama yaitu Khunais Ibadurrahman yang saat ini menduduki kelas 4 Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Lukman Hakim

Internasional. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pembentukan karakter Khunais melalui kegiatan bercerita yang dilakukan di keluarga Cahaya.

Subyek penelitian yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Adapun karakteristik subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga yang memiliki rutinitas kegiatan bercerita
- b. Rutinitas kegiatan bercerita yang dilakukan dengan konsisten
- c. Cerita dibawakan oleh orang tua yaitu Ayah dan Ibu
- d. Anak yang dilibatkan dalam kegiatan bercerita merupakan anak sekolah dasar

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada bagaimana kegiatan bercerita itu berlangsung dan pembentukan karakter anak yaitu Khunais melalui kegiatan bercerita yang merupakan rutinitas keluarga Cahaya dan sudah berlangsung cukup lama, terhitung dari Khunais masih di dalam kandungan.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Sumber Data Literer**

Sumber data literer yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku dan sumber data yang diperoleh peneliti dari buku karangan para ahli yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah, makalah serta terbitan-terbitan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan bercerita.

#### **2. *Field Research***

*Field Research* yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini mencakup dua hal yaitu:

##### **a. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data yang dimaksud disini adalah data yang terkait dengan pembentukan karakter dengan kegiatan bercerita. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian merupakan orang-orang yang memiliki kapasitas pengetahuan dan pengalaman terhadap data yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Khunais, Khunais adalah seorang anak kelas 4 SD. Khunais selaku anak yang biasa mendengarkan cerita yang dibawakan oleh ibunya.
  2. Ibu Nura adalah Ibu dari Khunais. Ibu Nura memiliki rutinitas bercerita bersama Khunais.
  3. Ayah Khunais adalah orang terdekat Khunais, yang akan digali informasinya terkait karakter Khunais.
  4. Guru Khunais akan digali informasi terkait perilaku Khunais ketika berada di lingkungan sekolah.
- b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data pelengkap sebagai pendukung. Data sekunder dapat berupa dokumen, foto, arsip, video dan lain-lain.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapat data yang lengkap digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, sebab tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai arah wawancara yang terarah pada masalah/fokus penelitian. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, namun tidak hanya terfokus pada pertanyaan yang sudah dipersiapkan, peneliti juga mengembangkan pertanyaan yang akan ditanya ketika kegiatan wawancara dilaksanakan. Wawancara dilakukan bersama Ibu Nura, Khunais, Ayah Khunais dan guru Khunais.

#### **2. Studi Dokumentasi**

Evita Duri, 2020

*ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEGIATAN BERCERITA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) adalah metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2011, hlm. 103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sartono Kartodirdjo (dalam Bungin, 2010, hlm. 122) menyebutkan data dokumen dapat berupa bahan seperti; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman / rakyat, foto, tape, mikrofilm, *disc*, *compact disk*, data di *server / flashdisk*, data yang tersimpan di *web site*, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya.

Selain itu terdapat instrument lain yang dapat dikembangkan, berupa instrument penelitian sederhana. Instrumen bisa berupa tes, pedoman wawancara, pedoman angket, atau pedoman observasi. Karena dalam penelitian ini telah terdapat fokus yang jelas, maka instrument penelitian yang akan digunakan adalah

## a) Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi anak, kondisi keluarga, dan proses pembentukan karakter melalui kegiatan bercerita. Wawancara ini dilakukan kepada anak yang bersangkutan, Ibu, Ayah, dan guru kelas anak yang bersangkutan. Berikut pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1**  
**Pedoman Wawancara**

| No | Pertanyaan  | Informan                                |
|----|---|---|
| 1. | 1. Apakah Khunais suka dengan kegiatan bercerita yang dilakukan bersama ibu?                      | Khunais (anak yang mendengarkan cerita) |
|    | 2. Cerita apa yang biasa ibu bacakan?   |   |
|    | 3. Cerita apa yang khunais paling sukai?  |   |
|    | 4. Apa manfaat cerita yang khunais rasakan?   |   |
| 2. | 1. Apa latar belakang keluarga ibu menerapkan rutinitas bercerita?                                | Ibu Nura (Ibu Khunais / yang bercerita) |
|    | 2. Kapan kegiatan bercerita mulai diterapkan di keluarga ibu?                                     |   |
|    | 3. Apakah ada waktu khusus untuk bercerita?   |   |
|    | 4. Jenis cerita apa yang biasa dibawakan?   |   |
|    | 5. Mengapa ibu memilih cerita tersebut?   |   |
|    | 6. Usai berapa anak mulai dibawakan cerita?   |   |
|    | 7. Apakah ada kriteria khusus terkait cerita yang dibawakan dengan usia anak?                     |   |
|    | 8. Apakah ada metode khusus yang ibu gunakan dalam bercerita agar dapat mudah diterima oleh anak? |   |
|    | 9. Apakah ada kesulitan yang ibu hadapi dalam bercerita kepada anak?                              |   |
|    | 10. Jika ada, bagaimana cara ibu untuk  |   |

| No | Pertanyaan   | Informan        |
|----|--|-----------------|
|    | <p>mengatasinya?</p> <p>11. Bagaimana cara ibu mengetahui cerita yang ibu bacakan telah sampai kepada anak?</p> <p>12. Keberhasilan seperti apa yang sudah ibu rasakan dari kegiatan bercerita untuk membentuk karakter anak?</p> <p>13. Karakter apa yang paling menonjol yang dimiliki oleh anak ibu?</p> <p>14. Adakah cerita favorit sehingga dari pesan cerita tersebut dapat berdampak besar pada karakter anak?</p> <p>15. Apa manfaat terbesar dari kegiatan bercerita yang berhubungan dengan karate Khunais?</p> |                 |
| 3. | <p>1. Menurut bapak perilaku positif apa yang muncul pada khunais dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Khunais di kenal sebagai anak yang seperti apa di lingkungan keluarga?</p> <p>3. Karakter apa yang paling menonjol dari diri Khunais?</p>   | Ayah Khunais    |
| 4. | <p>1. Dikenal sebagai siswa yang seperti apakah Khunais di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana sikap khunais dengan teman-teman sekolahnya?</p> <p>3. Bagaimana sikap khunais dengan guru?</p> <p>4. Bagaimana penilaian afektif Khunais di sekolah?</p> <p>5. Adakah kisah unik di sekolah tentang Khunais?</p> <p>6. Karakter atau sikap apa yang paling menonjol dalam diri Khunais?</p>   | Guru SD Khunais |

b) Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui video, rekaman, foto, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut ini adalah pedoman Studi Dokumentasi.

**Tabel 3. 2**  
**Pedoman Studi Dokumentasi**

| No | Indikator   | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1. | Kegiatan Bercerita di Lingkungan Keluarga melalui video di <i>channel</i> Youtube Keluarga Cahaya |            |
| 2. | Kegiatan Khunais melalui video di <i>channel</i> Youtube Keluarga Cahaya                          |            |
| 3. | Kegiatan Bercerita di Lingkungan Keluarga melalui di Podcast Keluarga Cahaya                      |            |
| 4. | Nilai Afektif Anak di Sekolah   |            |

### 3.6 Prosedur Penelitian

Sebelum Penelitian dilaksanakan, penulis melakukan persiapan-persiapan baik secara teknis maupun secara administrasi. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian



- a. Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Perumahan Griya Wirokerten Indah, Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Keluarga Cahaya). Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu menemukan keluarga yang memiliki rutinitas kegiatan bercerita.
- b. Penyusunan Instrumen Penelitian, dalam penyusunan instrumen, peneliti melaksanakan bimbingan dengan kedua dosen pembimbing. Dengan adanya instrumen penelitian (pedoman wawancara dan studi dokumentasi) penulis berharap data yang diperoleh akan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Perizinan Penelitian Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Perizinan ditempuh dengan mengajukan permohonan perizinan kepada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kemudian, peneliti meminta perizinan kepada pihak yang bersangkutan yaitu keluarga Ibu Nura sebagai subjek penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan. Pengumpulan data melalui wawancara, dan studi dokumentasi.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah memperoleh data, maka selanjutnya peneliti melakukan penyusunan tugas akhir laporan hasil penelitian berupa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, yang disusun dari mulai BAB I sampai BAB V juga ditambahkan lampiran-lampiran hasil pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain.

Penyusunan tugas akhir ini disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

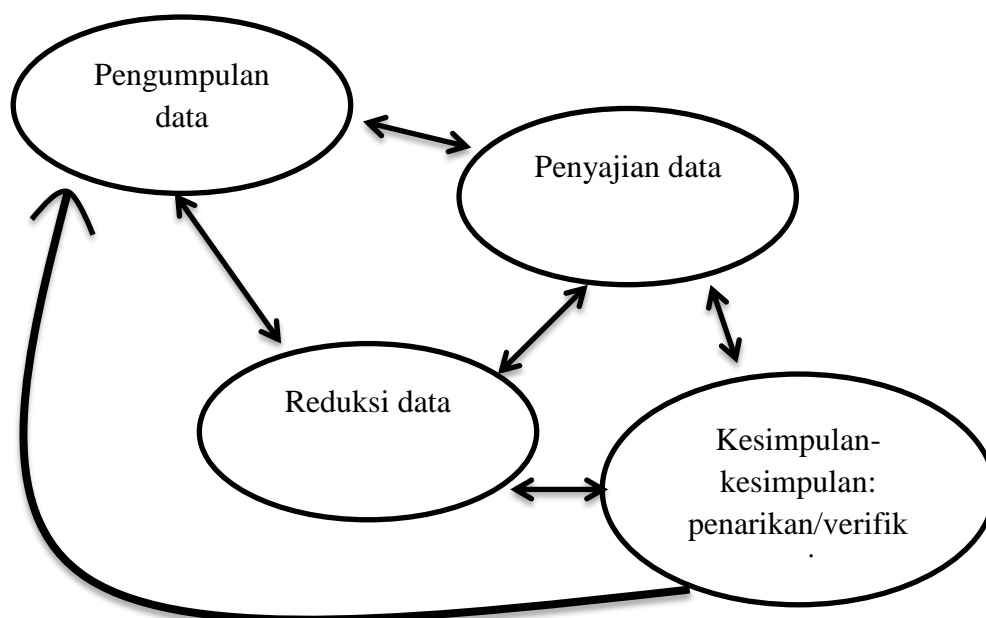
### **3.7 Analisis Data**

Teknis analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara dan studi dokumentasi akan dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 246-253) mengemukakan bahwa analisis data ada empat alur kegiatan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau perifikasi.

1. Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan pencarian secara umum secara umum terhadap situasi obyek yang diteliti, semua yang akan dilihat dan di dengar direkam. Demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
3. Penyajian data dalam pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah di pahami.

4. Penarikan kesimpulan verifikasi merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Penelitian ini harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran kecocokan akan kekokohnya. Penelitian harus menyadari bahwa mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik yaitu, dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian.



**Gambar 3.1**

**Analisis data kualitatif**

(Sumber: Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Sugiono (2018, hlm. 322))

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong (2013), ada empat kriteria

yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

### 1. Kredibilitas.

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, kesesuaian data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2007) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) Memperpanjang observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakan dengan rekan sejawat, (5) Mengenalisis kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, (7) Mengadakan member cek.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak ksubje peneliti maupun dengan, guru atau tokoh ahli.

### 2. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

### 3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu truth value, applicability dan neutrality.